

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah penerbitan pers di Surabaya dimulai dengan terbitnya *Soerabajasch Advertentieblad* pada bulan Maret 1836. Surat kabar yang dipimpin oleh CF. Smith dan khusus memuat iklan ini mulai mengajukan izin terbitnya pada Juli 1835. Surat kabar ini umumnya berisi iklan barang-barang konsumsi yang dijual di toko-toko di Surabaya, iklan kedatangan-keberangkatan kapal, kelahiran, pernikahan, kematian, dan sebagainya. Surat kabar ini berada di bawah pengawasan Residen Surabaya.¹

Perkembangan surat kabar di Surabaya semakin lama semakin menampakkan gejala persaingan antara penerbit, yaitu antara *Soerabajasch Advertentieblad* dengan *Nieuwsbode*.² Selanjutnya perkembangan surat kabar banyak bermunculan di kota Surabaya. Surat kabar tersebut ada yang menggunakan bahasa Belanda, bahasa Melayu, bahasa Jawa, serta bahasa Arab. Namun banyak yang memuat tentang berita iklan dan dunia perdagangan, kecuali surat kabar "Bintang Timoer" yang memuat suara rakyat.³ Hal ini berlangsung sampai pada abad kesembilan belas.

¹ Serikat Penerbit Surat Kabar Jatim, *Pers Jatim Dari Masa Ke Masa* (Surabaya: SPS Jatim, 1994), hlm. 6.

² *Ibid.*,

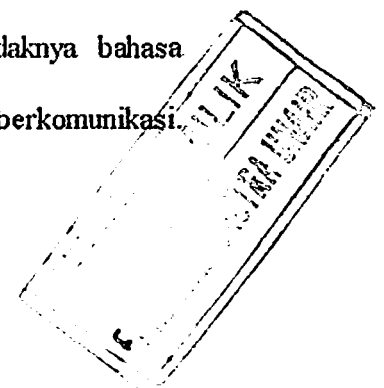
³ *Ibid.*, hlm. 7.

Kemudian menjelang abad kedua puluh, penerbitan pers di Jawa Timurlan berkembang, misalnya, dengan terbitnya surat kabar berbahasa Melayu-Tionghoa, seperti *Sia Hwee Po*, tengah bulanan, tahun 1914 dan *Bok Tok*, mingguan, tahun 1913, sedangkan untuk terbitan berbahasa Jawa pada tahun 1921, terbitlah mingguan Hindia Dipa oleh penerbit Djowo Dipo. Mingguan ini hanya hidup satu tahun. Media berbahasa Jawa, bulanan yang terbit tahun 1922 di Kediri bernama Mardi Hardjo yang bertahan sampai tahun 1930. Disusul terbitnya Mingguan Heroe Tjakra di Tulungagung tahun 1923 yang juga berbahasa Jawa oleh Syarikat Islam. Mingguan ini bertahan setahun saja.⁴

Selain terbitan-terbitan itu, di Jawa Timur ada juga penerbitan surat kabar yang menggunakan bahasa Jawa dengan nama penerbitan yaitu Majalah Jayabaya, Kekasihku, Hudyana Crita Cekak, Gotong Royong, dan Majalah Anak-Anak Taman Putra. Majalah/terbitan-terbitan tersebut tidak bertahan sampai sekarang dan di antara nama penerbitan di Jawa Timur tersebut yang masih tetap terbit hingga saat ini adalah majalah Panjebur Semangat dan Jayabaya.

Pada penerbitan majalah Panjebur Semangat pertama, tanggal 2 September 1933, Dr. Soetomo, sang pendiri memang sengaja menggunakan bahasa Jawa. Menurut pandangan beliau dalam dunia komunikasi bahasa memiliki peranan penting. Hal ini berkaitan dengan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi hendaknya bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat pemilik bahasa yang berkomunikasi.

⁴ *Ibid.*, hlm. 20.



Dengan demikian, pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Berdasarkan hal inilah maka penerbitan majalah Panjebar Semangat menggunakan bahasa Jawa karena masih terlalu banyak ditahun-tahun 30-an itu, orang-orang Jawa terutama di daerah Jawa Timur, yang belum mengerti bahasa Indonesia. Hal tersebut tertuang dalam sebuah artikel editorial majalah Panjebar Semangat edisi perdana, Sabtu 2 September 1933 dengan judul *Tujuan dan Kekarepan*.⁵ Selain itu, menurut Dr. Soetomo, mereka memerlukan penyuluhan dan pembinaan agar tidak terlalu ketinggalan oleh saudara-saudaranya yang sudah maju.⁶

Aktivitas Dr. Soetomo di bidang pergerakan kebangsaan, menyebabkan kehidupan Dr. Soetomo tidak dapat dipisahkan dari kegiatan di bidang persuratkabaran. Bagaimanapun juga, kelahiran pers nasional di tanah air kita dinilai beliau sangat ampuh sebagai alat perjuangan untuk menyebarkan semangat kebangsaan kepada masyarakat. Dalam setiap penerbitannya Majalah Panjebar Semangat menurunkan berita-berita tentang semangat kebangsaan, dengan adanya berita-berita tersebut rakyat bisa tahu dan mengerti tentang arti pentingnya kemerdekaan.⁷

Oleh karena itu, sejak semula Dr. Soetomo selalu berusaha menggunakan pers sebagai alat perjuangan. Apalagi ketika ia kembali dari pendidikan dokternya di Eropa. Pada tahun 1923, didapatinya kaum pergerakan

⁵ Majalah Panjebar Semangat, 2 September 1933. (Lihat Lampiran).

⁶ Wawancara dengan Muhtar (Wakil redaksi Panjebar Semangat sekarang), 17 Januari 2003.

⁷ Contoh Berita Lihat Lampiran Majalah Panjebar Semangat, 17 September 1949.

di Jawa Timur dalam keadaan yang pasif, karena pada saat itu pers khususnya yang berbahasa Jawa pada sekitar tahun itu sangat jarang, kalau ada itu pun satu dua dan hanya mampu bertahan tidak lebih dari 1 tahun, ini dapat kita temui pada surat kabar Hindia Dipa dan Kromo Docto.⁸ Hal itulah yang menyebabkan Dr. Soetomo menerbitkan majalah mingguan berbahasa Jawa dengan nama majalah Panjebar Semangat atas biayanya sendiri.⁹

Selain itu, menurut pandangan beliau salah satu media yang cukup banyak digunakan untuk berkomunikasi adalah media massa. Media massa merupakan media yang cukup efektif untuk menyampaikan pendapat, pikiran, perasaan bahkan ilmu pengetahuan. Keefektifan itulah yang menyebabkan dalam waktu yang singkat media massa dapat menjangkau sebagian masyarakat. Jangkauan media massa yang begitu luas menyebabkan informasi dengan cepat sampai kepada masyarakat.¹⁰

Pada terbitan pertama, majalah Panjebar Semangat berbentuk lembaran empat halaman dengan harga langganan f. 0,50 perbulan. Sejak terbit mottonya "*Suro Diro Djajaningrat Lebur Dening Pangastuti*" yang berarti segala kekuatan negatif yang ada di dalam masyarakat bisa ditaklukkan dengan lemah lembut dan penuh sopan santun, merendahkan dan bijaksana. Semboyan itu diambil dari kitab

⁸ Serikat Penerbit Surat Kabar Jatim, *op.cit.*, hlm. 19-24.

⁹ Muhtar, "Majalah Panjebar Semangat Sebagai Sarana Memetri Bahasa Jawa" (Skripsi Pada Fakultas Komunikasi STIKOSA AWS, Surabaya, 1984), hlm. 46-47.

¹⁰ Wawancara dengan Muhtar (Wakil Redaksi Panjebar Semangat sekarang) atau lihat lampiran hal 98, 21 Agustus 2004.

Serat Witoradya karangan Ronggowarsito.¹¹ Semboyan tersebut dimanifestasikan ke dalam bentuk berita-berita yang diturunkan oleh majalah ini agar masyarakat pada saat itu paham dan mengetahui kegiatan perjuangan kemerdekaan yang sedang dan ingin dicapainya tanpa melalui kekerasan.¹²

Perjalanan hidup majalah Panjebar Semangat, yang hingga tahun 2004 ini sudah berusia 70 tahun, tidak senantiasa cerah dan menggembirakan. Berbagai ujian yang cukup berat telah dialami sepanjang hidupnya yang sudah mendekati tiga perempat abad ini. Di sekitar tahun 1940-an keadaan yang sudah mantap harus mengalami guncangan dengan pecahnya Perang Dunia II yang dampaknya sampai terasa di tanah air kita yang pada waktu itu masih dijajah Belanda. Meskipun mendapat berbagai cobaan, majalah Panjebar Semangat masih tetap eksis dan berdiri mempertahankan keberadaannya hingga sekarang.

Studi ini memilih majalah Panjebar Semangat sebagai sasaran penelitian dengan beberapa pertimbangan, yaitu :

1. Majalah Panjebar Semangat merupakan majalah tertua di antara terbitan (tiga majalah dan satu tabloid) sejenis serta merupakan majalah berbahasa daerah tertua yang sekarang masih terbit. Selain itu, pada awal-awal perkembangan majalah ini pernah dibaca masyarakat Jawa yang berada di Belanda, Kaledonia Baru, dan Thailand.

¹¹ Serikat Penerbit Surat Kabar Jatim, *op.cit.*, hlm. 40-41.

¹² Wawancara penulis dengan Muhtar (Wakil Redaksi Panjebar Semangat sekarang), 21 Agustus 2004 *skw lihat lampiran hlm.*

2. Majalah Panjebar Semangat merupakan majalah bahasa daerah dengan komposisi berita paling komprehensif dibandingkan dengan terbitan sejenis pada tahun yang sama. Disamping itu kalau dilihat dari pangsa pasarnya, pembaca dari majalah ini kebanyakan berasal dari kaum kromo/rakyat kecil. Oleh Dr. Soetomo, bahasa Jawa yang dipakai disesuaikan dengan tingkat pemahaman bahasa Jawa masyarakat pada saat itu yaitu bahasa Jawa Ngoko. Bahasa ini adalah salah satu model bahasa Jawa yang penggunaannya supel dan mudah, serta tidak terlalu detail dalam memperhatikan tata bahasa yang ada.

Studi yang memfokuskan pada sejarah perkembangan Majalah Panjebar Semangat ini mengambil rentang waktu antara tahun 1933 hingga tahun 1966. Majalah Panjebar Semangat diambil sebagai wilayah kajian dari penulisan, karena majalah Panjebar Semangat merupakan salah satu majalah tertua di Surabaya yang dari tahun 1933 hingga sekarang masih berdiri dan mempertahankan bahasa Jawa yang telah digunakan selama bertahun-tahun.

Adapun pemilihan tahun 1933 hingga tahun 1966 sebagai batasan temporal, karena tahun 1933 merupakan awal tahun berdiri majalah Panjebar Semangat di bawah kepemimpinan Dr. Soetomo serta Imam Soepardi dan tahun 1966 merupakan tahun majalah Panjebar Semangat di bawah kepemimpinan Mohammad Ali dengan oplah terbesar.

B. Perumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka kajian ini membatasi diri pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah yang melatarbelakangi lahirnya majalah Panjebar Semangat?
2. Bagaimana perkembangan pers di Surabaya selain majalah Panjebar Semangat?
3. Bagaimana pertumbuhan dan perkembangan majalah Panjebar Semangat pada masa kepemimpinan Imam Soepardi dan Mohammad Ali?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Agar kajian ini menjadi jelas dan terarah, maka dirumuskan beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan hal-hal yang melatar belakangi berdirinya majalah Panjebar Semangat;
2. Untuk mengetahui perkembangan pers di Surabaya selain majalah Panjebar Semangat.
3. Untuk menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan majalah Panjebar Semangat pasca meninggalnya Dr. Soetomo setelah tahun 1938 hingga tahun 1966.

Studi ini diharapkan bermanfaat bagi dunia akademis maupun praktis. Manfaat bagi dunia akademis adalah sebagai khasanah untuk memperluas horizon penelitian sejarah, sedangkan manfaat praktis adalah sebagai kritik dari perjalanan majalah yang diteliti.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang perkembangan pers telah dilakukan oleh beberapa orang. Dalam kajian ini akan dibahas beberapa dari pustaka tersebut.

Pertama, buku "*Swargi Dr. Soetomo*" yang menceritakan secara rinci mengenai sejarah hidup hingga meninggalnya Dr. Soetomo. Beliau digambarkan sebagai orang yang mempunyai budi luhur yang sangat baik, serta sangat dicintai oleh rakyatnya juga oleh teman-temannya. Buku ini terdiri dari 4 bab yaitu pada bab I menceritakan tentang sejarah hidup hingga meninggalnya Dr. Soetomo, bab II berisi tentang tingkah laku pergaulan serta kebiasaan hidup Dr. Soetomo sehari-hari, bab III berisi tentang cita-cita, keyakinan dan perwujudan beliau dalam memperjuangkan kemerdekaan dan kemajuan bangsa Indonesia, bab IV berisi tentang petikan-petikan dari berbagai macam surat kabar yang berkenaan dengan meninggalnya Dr. Soetomo.¹³

Kajian selanjutnya adalah skripsi dari Muhtar yang menjelaskan tentang majalah Panjebar Semangat sebagai sarana *memetri* bahasa Jawa. Skripsi ini membahas tentang penggunaan bahasa Jawa yang semakin lama semakin memudar. Hal ini terjadi karena pada zaman sekarang banyak orang-orang Jawa yang jarang mengerti atau jarang menggunakan bahasa Jawa. Bila skripsi dari Muhtar ini membahas Majalah Panjebar Semangat yang digunakan sebagai sarana melestarikan bahasa Jawa, maka skripsi penulis membahas tentang proses

¹³ Imam Supardi, *Swargi Dr. Soetomo, Sedjarahe, Bebudene, Gegajuhane lan Lelabuhane* (Surabaya: Panjebar Semangat, 1938).

pertumbuhan dan perkembangan Majalah Panjebar Semangat 3 generasi kepemimpinan yaitu masa Dr. Soetomo, Imam Soepardi dan Muhammad Ali.¹⁴

Kajian berikutnya adalah sebuah buku yang berjudul *Dibalik Tugas Kuli Tinta*¹⁵ yang berisi tentang sejarah pers di Indonesia yang dimulai dengan periode pra 1945 pada masa perlawanan terhadap penjajah hingga periode 1965 dan seterusnya. Selain itu, buku ini juga berisi tentang sistem pers di Indonesia beserta manajemennya dari tahun ke tahun. Buku ini diawali dengan sejarah pers di Indonesia yang dimaksudkan agar pembaca mengetahui perkembangannya di tanah air. Dengan menyimak bab tersebut pembaca diharapkan dapat membayangkan bagaimana dunia pers, dan selanjutnya akan lebih memahami sistem pers yang berlaku di Indonesia. Barulah dari sana, diurai bab per bab masalah pengelolaan dan wawasan tambahan mengenai jurnalistik.

Referensi berikutnya adalah *Pers Jatim Dari Masa Ke Masa* yang diterbitkan oleh Serikat Penerbit Surat Kabar Jatim.¹⁶ Buku ini menggambarkan secara jelas mengenai rekaman catatan perkembangan pers di Jawa Timur sejak periode pra kemerdekaan pada awal XIX sampai sekarang. Selain itu, buku ini juga merupakan karya dokumentasi yang sangat monumental terutama bagi upaya melacak kembali alur sejarah kebangkitan pers Jawa Timur, sebagai salah satu mata rantai kelahiran pers nasional.

¹⁴ Muhtar, "Majalah Panjebar Semangat Sebagai Sarana Memetri Bahasa Jawa" (Skripsi pada Fakultas Komunikasi STIKOSA AWS, Surabaya, 1984).

¹⁵ F.X. Koesworo, dkk., *Dibalik Tugas Kuli Tinta* (Solo: Sebelas Maret University Press, 1994).

¹⁶ Serikat Penerbit Surat Kabar Jatim, *Pers Jatim dari Masa Ke Masa* (Surabaya: SPS, 1994).

E. Kerangka Konseptual dan Metode Penelitian

1. Kerangka Konseptual

Kata "Pers" yang sekarang dikenal atau dipahami untuk menyebut atau memanggil orang-orang yang melakukan kegiatan "Kewartawanan" berasal dari bahasa Inggris "PRESS" yang dipinjam pula oleh Inggris dari bahasa Perancis "PRESES" yang berarti tekanan, jepitan atau pipitan.

Kata press pada mulanya dimaksudkan untuk menyebut mesin cetak, tetapi kemudian menjelma menjadi panggilan atau sebutan orang yang bekerja di perusahaan surat kabar atau orang yang mengisi kolom-kolom halaman surat kabar. Kini pengertian pers sudah meliputi surat kabar, jurnalisme, elektronika, dan majalah.

Pers juga sebagai salah satu alat komunikasi massa yang sangat besar peranannya dalam pembinaan dan pengembangan bahasa, terutama masyarakat yang bahasanya masih tumbuh dan berkembang seperti di Indonesia ini. Pers dalam pengertian luas adalah media tercetak atau elektronik yang menyampaikan laporan dalam bentuk fakta, pendapat, ulasan dan gambar kepada masyarakat luas secara reguler. Dalam pengertian terbatas pers adalah media tercetak seperti surat kabar harian, majalah dan buletin.¹⁷

Salah satu bentuk media massa yang dikenal luas sejak masa lalu adalah majalah. Di kalangan kaum elit menurut Wilson (1989) kehadiran

¹⁷ Hassan Shadily, *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990), hlm 117.

majalah sejak tahun 1704 di Inggris dimulai dengan terbitnya majalah-majalah seperti *Review*, *Tatler*, *Spectator* semuanya terbit di London. Di Amerika Serikat majalah baru terbit sekitar tahun 1741 yang mendorong terbitnya *Chistian History* (1743), *Saturday Evening Post* (1821).

Perkembangan percetakan majalah semakin luas ketika pada tahun 1846 di Inggris mulai digunakan mesin cetak dengan silinder putar sehingga menambah kapasitas cetak rata-rata 20.000 lembar cetak perjam.

Kehadiran majalah sebagai media massa baru dimulai sejak tahun 1865 dan diterbitkan demi pemenuhan kebutuhan masyarakat umum sehingga menjadi sangat terkenal. Sejak tahun 1960-an kehadiran majalah selain mengarah kepada pelayanan kebutuhan masyarakat maka majalah diarahkan juga kepada khayalak yang lebih khas apakah karena gaya hidup mereka (psikografis) maupun karena perbedaan demografisnya. Pada masa antara tahun 1960-an sampai dengan sekarang beberapa majalah ternama terbit sebagai media massa misalnya LIFE tahun 1972.

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian sejarah. Demikian halnya menurut Louis Gotschak bahwa sebuah tulisan sejarah yang menggunakan metode sejarah, dengan

berusaha menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau, yang dilanjutkan dengan rekonstruksi yang imajinatif.¹⁸

Metode Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan pencarian ke kantor Panjebur Semangat yang ada di jalan Bubutan dari pagi sampai siang, adapun sumber yang perlu difotocopy bisa dibawa pulang. Pencarian itu dilakukan peneliti secara efektif selama 1 tahun. Pencarian sumber itu juga dilakukan melalui wawancara dengan Muhtar selaku wakil pemimpin redaksi, wawancara dengan Aryo Tumoro selaku redaktur pelaksana, wawancara dengan Sugiono dan Effendi selaku redaksi administrasi. Selain melakukan wawancara, penulis juga mengumpulkan sumber-sumber tertulis berupa dokumen artikel-artikel yang termuat dalam majalah Panjebur Semangat rentang waktu antara tahun 1933 hingga tahun 1966. Juga arsip sejarah ringkas mengenai majalah Panjebur Semangat serta buku-buku yang berkaitan dengan majalah ini dari redaksi majalah Panjebur Semangat. Ditambah pula buku-buku yang didapat dari perpustakaan pusat Universitas Airlangga, perpustakaan Nasional Jawa Timur, perpustakaan Medayu Agung, perpustakaan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDA), perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, dan perpustakaan STIKOSA AWS Surabaya.

Mengenai kritik sumber peneliti melakukan kritik dengan mencermati relevansi isi sumber dengan pembahasan yang peneliti tulis,

¹⁸ Louis Gotschak, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Pers, 1981), hlm. 32.

selain itu peneliti juga mengamati bahan-bahan dari sumber yang dipakainya. Untuk melakukan interpretasi peneliti melakukan analisis dan sintesis dengan sumber-sumber lainnya yang kredibilitasnya bisa dipercaya dengan tujuan mendapatkan penjelasan dan jawaban dari penelitian ini. Terakhir peneliti melakukan penulisan sejarah dari hasil yang telah didapatkan melalui proses-proses sebelumnya. Kegiatan heuristik yang telah dilakukan peneliti selama ini yaitu menghasilkan sumber-sumber sebagai berikut:

1. Majalah Panjebar Semangat, 2 September 1933.
2. Majalah Panjebar Semangat, 13 Maret 1937.
3. Majalah Panjebar Semangat, 1 Januari 1938.
4. Majalah Panjebar Semangat, 15 Januari 1938.
5. Majalah Panjebar Semangat, 11 Juni 1938.
6. Majalah Panjebar Semangat, 2 November 1940.
7. Majalah Panjebar Semangat, 25 Oktober 1965.
8. Majalah Panjebar Semangat, 15 Juni 1966.
9. Majalah Panjebar Semangat, 5 Oktober 1965.
10. Majalah Panjebar Semangat, 4 Januari 1964.
11. Majalah Panjebar Semangat, 11 Januari 1964.
12. Majalah Panjebar Semangat, 5 Januari 1966.
13. Majalah Panjebar Semangat, 15 Juni 1966.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui lebih jelas tentang majalah Panjebar Semangat, maka akan diperinci menjadi IV Bab seperti dibawah ini

Pada bab I adalah Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab II peneliti akan membahas tentang perkembangan pers Surabaya selain majalah Panjebar Semangat. Mulai dengan masa kolonial Belanda, masa pendudukan Jepang, dan pers Surabaya di awal kemerdekaan

Pada bab III peneliti akan membahas tentang penerbitan-penerbitan yang mendahului, masa Dr. Soetomo dan Iman Supardi, Majalah Panjebar Semangat pada masa Mohammad Ali, penyebaran dan oplah majalah Panjebar Semangat, dan Struktur organisasi majalah Panjebar Semangat.

Bab IV pada bab ini berisi tentang kesimpulan serta daftar pustaka dan bahan-bahan acuan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

BAB II

**PERKEMBANGAN PERS DI KOTA
SURABAYA SELAIN MAJALAH
PANJEBAR SEMANGAT**